

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Deskripsi

Laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) mengangkat judul “Redesain Stasiun Solo Kota dengan Konsep *Infill* Desain”. Berikut merupakan penjelasan terkait istilah-istilah yang digunakan dalam judul tersebut:

**Redesain** : Merupakan penciptaan konsep yang baru atau pembaharuan sebagian atau keseluruhan bangunan yang sudah ada. Redesain juga dapat dimaknai sebagai adaptasi dan modifikasi dari konsep yang sudah ada baik itu fungsi, visualisasi dari bangunan yang ada, dan merupakan sebuah proses untuk meningkatkan efektifitas dan nilai sebuah bangunan (Helmi, 2008).

**Stasiun Solo Kota** : Merupakan stasiun kereta api bersejarah yang terletak di Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Karena letaknya, stasiun ini juga disebut sebagai Stasiun Sangkrah. Stasiun ini dibangun pada tahun 1922 oleh *Nederlandsch-Indische Spoorweg Maatschappij*, Stasiun ini berada di bawah kekuasaan Kasunanan Surakarta (KAI, 2017).

***Infill* desain** : Merupakan metode mendirikan bangunan dengan mengisi *small gap* pada wilayah yang sekelilingnya terdapat bangunan eksisting dan menitikberatkan pada keselarasan antara hasil rancangan dan lingkungan sekitar Metode ini terdiri dari beberapa jenis yaitu seperti menggunakan kembali situs yang kurang dimanfaatkan atau perluasan bangunan sudah yang ada. Pengembangan fasilitas dapat dilakukan tanpa memperluas keseluruhan tapak yang sudah ada ke ruang terbuka atau lahan yang belum dikembangkan. Dengan *infill* tapak yang kurang menarik bisa menjadi lebih bermanfaat dan bernilai (Retnowati, 2019)

Dari penjelasan deskripsi judul “Redesain Stasiun Solo Kota dengan Konsep *Infill* Desain” merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan sektor transportasi darat yang ada di Kota Solo dan meningkatkan nilai dari Stasiun Solo Kota itu sendiri.

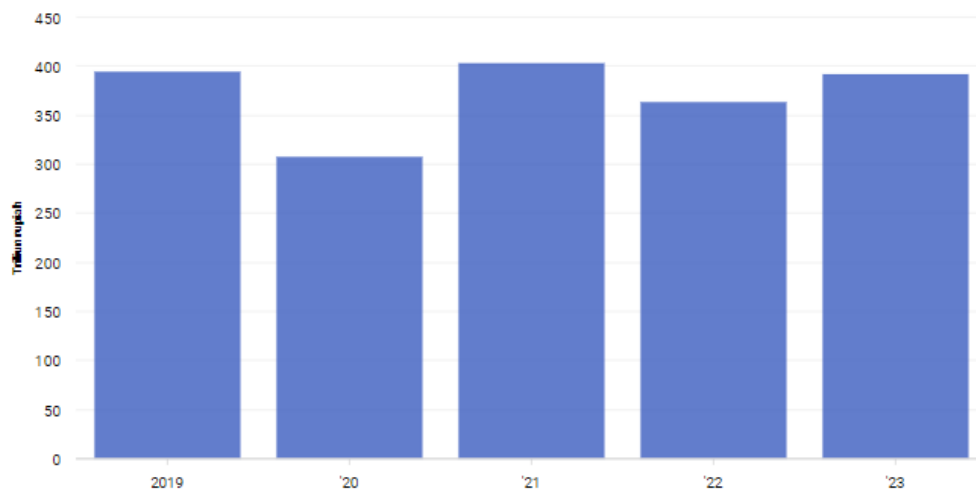
### 1.2 Latar Belakang

Adapun poin yang diangkat dalam latar belakang sebagai berikut:

#### 1.2.1 Infrastruktur

Pembangunan infrastuktur di Indonesia sekarang sedang menjadi prioritas utama. Langkah meningkatkan pembangunan infrastruktur jalan memang terus lakukan, demikian juga dengan pembangunan jalan bebas hambatan/jalan tol, jalan layang, underpass, serta rekayasa sosial lalu lintas, serta pembangunan moda transportasi kereta api, pengadaan dan pengembangan bus umum, dan lain sebagainya (Fitri,2019).

Untuk mengembangkan transportasi umum dilakukan dengan perbaikan-perbaikan yang mendukung infrastruktur. Pengembangan infrastruktur untuk transportasi umum tidak terlepas dari isu-isu infrastruktur dan lingkungan yang terjadi. Seiring dengan menguatnya isu-isu seperti infrastruktur dan lingkungan, pembangunan transportasi perkeretaapian nasional digadang-gadang bisa menjadi andalan sebagai angkutan penumpang dan barang. Kepadatan jalan raya saat ini juga membuat kereta perlahan kembali menjadi pilihan. Ditambah transportasi saat ini sudah memperbaiki diri dan juga sudah berevolusi menjadi lebih baik.



Gambar 1. 1 Diagram Anggaran Infrastruktur Indonesia

(Sumber: Databox, 2023)

### 1.2.2 Transportasi Umum

Transportasi Umum adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar. Termasuk dalam pengertian angkutan umum penumpang adalah angkutan kota (bus, minibus, dsb), kereta api, angkutan air dan angkutan udara (Warpani, 1990). Kendaraan angkutan umum pernah melegenda di tanah air. Angkutan kereta api, bus kota, hingga mini bus pernah merajai jalanan di semua ruas jalan kota besar di tanah air. Mau ke pasar, ke sekolah, ke tempat kerja, bertandang ke sanak saudara hingga mudik lebaran angkutan umum menjadi pilihannya. Maka tidak heran jika terminal-terminal bus dan angkutan kota termasuk wilayah yang padat lalu lintasnya.

Transportasi umum merupakan layanan angkutan penumpang dengan system perjalanan yang tersedia untuk masyarakat umum, biasanya dikelola sesuai jadwal, dioperasikan pada rute yang ditetapkan dan dikenakan biaya untuk setiap perjalanan. Transportasi umum yang sering kita jumpai di antaranya bus, angkutan umum, kereta api, dan kapal feri. Angkutan umum antar kota didominasi oleh maskapai penerbangan, bus antarkota, kereta api, dan kereta antarkota. Sebagian besar sistem angkutan umum berjalan di sepanjang rute tetap dengan titik pemberhentian dengan jadwal yang sudah diatur.

Transportasi umum sekarang sedang menjadi prioritas utama. Untuk mengembangkan transportasi umum dilakukan perbaikan-perbaikan yang mendukung infrastruktur untuk transportasi umum. Perbaikan infrastruktur transportasi umum menjadi solusi untuk mengatasi isu-isu tersebut. Salah satu infrastruktur transportasi umum yang sekarang kembali dikembangkan dan dijadikan sebagai solusi adalah kereta api.

Seiring dengan menguatnya isu-isu terkait infrastruktur, pembangunan transportasi perkeretaapian nasional digadang-gadang bisa menjadi andalan sebagai angkutan penumpang dan barang. Kepadatan jalan raya membuat kereta menjadi pilihan terbaik untuk saat ini, ditambah dengan KAI yang sudah memperbaiki diri baik dari segi fasilitas keretanya, juga harga tiket yang variatif, dan sudah terlepas dari image yang kotor dan kumuh. Penggunaan kereta api menjadi transportasi umum andalan diikuti oleh kebiasaan masyarakat yang mulai bergeser. Kebiasaan masyarakat yang mulai bergeser menjadi lebih memilih kereta api sebagai transportasi umum andalan karena harganya yang terjangkau dan resiko kecelakaan lebih kecil daripada transportasi jenis lainnya. Kereta api nasional sekarang juga sudah bersih dan nyaman sehingga masyarakat mulai sering memilih kereta api sebagai pilihan.



Gambar 1. 2 Diagram Penggunaan Kereta Api Indonesia

(Sumber: Databox 2023)

### 1.2.3 Stasiun Solo Kota

Salah satu stasiun bersejarah di Kota Solo adalah Stasiun Solo Kota dimana terletak di Sangkrah, Pasar Kliwon karena letaknya stasiun ini juga sering di kenal masyarakat sebagai Stasiun Sangkrah. Stasiun ini menjadi bersejarah karena sudah dibangun dari tahun 1922 oleh *Spoorweg Maatschappij* dan menjadi bukti kekuasaan Kasunanan Surakarta di masanya (KAI, 2019). Stasiun Solo Kota menjadi tempat untuk kereta api uap Jaladara dan Bathara Kresna dengan rute Purwosari – Wonogiri. Selain itu stasiun ini menjadi salah satu bangunan heritage bagi Kereta Api Indonesia.

Pemkot Surakarta sudah mencanangkan pengembangan Stasiun Solo Kota sebagai langkah awal pembuatan peraturan pengembangan wilayah Surakarta hingga 2031 (RDTRK). Stasiun Solo Kota yang memiliki latar belakang sejarah yang kuat, sehingga pemerintah melirik untuk menjadi penggerak bagi terwujudnya cita-cita *Solo's Past as Solo's Future*. Permasalahan daya tampung stasiun, fasilitas penunjang dan pemisahan jalur sirkulasi wisata dan non wisata akan di pecahkan dengan desain yang kompatibel (Danang, 2017).



Gambar 1. 3 Kondisi Stasiun Solo Kota  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

### 1.2.3 Pendekatan *Infill* Desain

*Infill* Desain didefinisikan sebagai pembangunan yang dilakukan dalam sebuah lahan yang belum dikembangkan atau dianggap tidak menguntungkan yang di sekitarnya terdapat bangunan-bangunan lainnya. Pendekatan *infill* sering juga didefinisikan yaitu pembangunan yang dilakukan dengan mengisi celah lahan yang tersedia pada lingkungan yang telah terbangun (Alwan,2019).

*Infill* merupakan kegiatan melakukan penyisipan bangunan bersejarah dengan fungsi serta aktivitas baru yang disertai dengan penyediaan wadah/fasilitas kegiatan. Prinsip-prinsip dalam pendekatan *infill* yang diterapkan pada sebuah bangunan harus mencakup beberapa poin, diantaranya proporsi fasad, material, warna, komposisi bentuk, proporsi, ketinggian, dan garis sempadan.

Maka dari itu konsep ini digunakan dalam merancang stasiun yang dianggap kurang maksimal dan optimal dalam kenyamanan dan keamanan stasiun, baik itu untuk bangunan stasiun itu sendiri ataupun untuk masyarakat sekitarnya. Dengan konsep *infill* diharapkan daerah sekitaran Stasiun Solo Kota menjadi sebuah stasiun yang memiliki fasilitas yang baik dan dapat digunakan secara maksimal oleh pengunjung, selain itu juga dapat mengangkat nama Stasiun Solo Kota lebih dikenal luas oleh masyarakat umum khususnya Surakarta.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah ada, infrastruktur bidang transportasi umum di Indonesia sedang mengalami kemajuan dan perkembangan yang pesat, khususnya pada sektor perkeretaapian, Stasiun Solo Kota di pilih sebaik objek karena memiliki nilai yang sejarah untuk Kota Solo maupun perkereta apian Indonesia selain itu Stasiun Solo Kota juga merupakan salah satu proyek dari pemerintah Surakarta yang diberi nama *Solo's Past as Solo Future* yang merupakan langkah awal pengembangan wilayah Surakarta hingga 2031 (RDTRK) , proyek akhir sarjana ini akan dilakukan untuk mengembangkan Stasiun Solo Kota dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana meningkatkan fasilitas pada Stasiun Solo Kota dengan metode *infill* desain?
- b. Bagaimana redesain yang sesuai untuk Stasiun Solo Kota dengan *infill* desain?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran**

Adapun tujuan dan sasaran dari proyek akhir sarjana ini sebagai berikut:

#### **1.4.1 Tujuan**

Tujuan dari proyek akhir sarjana ini adalah meredesain Stasiun Solo Kota menggunakan pendekatan *infill* desain untuk mengatasi permasalahan yang ada dan meningkatkan nilai dari Stasiun Solo Kota itu sendiri baik dari fasilitas dan kelayakan serta mengenalkan kepada masyarakat luas khususnya masyarakat Kota Solo.

#### **1.4.2 Sasaran**

Sasaran dari redesain Stasiun Solo Kota yaitu pengembangan fungsi stasiun kereta yang memiliki sejarah bagi Kota Solo dan perkereta apian di Indonesia dengan tidak melupakan

bentuk aslinya, serta mengembangkan dan melestarikan Stasiun Solo Kota untuk meningkatkan nilai dari stasiun itu sendiri dengan konsep *infill* desain.

### **1.5 Lingkup Pembahasan**

Guna membatasi lingkup dari ruang desain yang sangat luas, maka perencanaan dilakukan dengan mencari sejarah, tipe stasiun kereta api, melihat *existing* dari Stasiun Solo Kota dan penerapan *infill* desain yang sesuai untuk Stasiun Solo Kota. Ruang lingkup pembahasan dipertimbangkan dari permasalahan yang muncul di Stasiun Solo Kota dan apa solusi penyelesaian untuk permasalahan yang ada. Stasiun Solo Kota belum memiliki fasilitas yang bisa dikatakan layak, seperti parkir yang tidak tertata, pengelolaan ruang yang seadanya atau pengikuti bangunan lamanya. Dari beberapa analisis permasalahan yang ada tersebut, maka perlu suatu kebijakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut untuk jangka panjang dan dilaksanakan dengan baik dan benar.

### **1.6 Metode Pembahasan**

Metode pembahasan yang digunakan dalam penulisan dari proyek akhir sarjana ini sebagai berikut:

#### **1. Pengumpulan Data**

- Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung yang dilakukan dengan datang ke Stasiun Solo Kota untuk mencari informasi apa saja yang dibutuhkan untuk bahan analisis dalam perancangan, seperti: keadaan *existing*, situasi sekitar, mencoba fasilitas yang tersedia, mencari informasi fisik seperti dokumentasi ataupun informasi non-fisik seperti bagaimana pendapat para pengguna lain terkait Stasiun Solo Kota.

- Studi Literatur

Studi Literatur ini dapat dilakukan dengan cara memperbanyak jurnal, artikel, teori-teori yang terkait dengan konsep *infill* desain pada stasiun kereta api. Informasi yang didapatkan nantinya akan digunakan sebagai indikator dalam perencanaan dan perancangan redesain Stasiun Solo Kota dengan pendekatan *infill* desain.

- Studi Banding

Studi banding digunakan untuk mempertimbangkan objek dengan tema dan topik yang diangkat untuk mendapat gambaran mengenai apa saja yang perlu dipertahankan dan apa saja yang perlu ditambah dalam perencanaan dan perancangan Stasiun Solo Kota.

#### **2. Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah Teknik yang biasa digunakan untuk mengumpulkan data yang menunjang dalam permasalahan yang ada dan dapat membantu untuk perencanaan dan perancangan. Analisis data digunakan untuk mempermudah mengidentifikasi permasalahan yang ada di Stasiun Solo Kota kemudian menemukan solusi yang tepat untuk menciptakan desain yang dapat memecahkan permasalahan.

### **3. Penerapan Konsep**

Hasil yang sudah didapat dari proses observasi dan analisis data akan memunculkan ide dan konsep dalam perencanaan dan perancangan, yang nantinya ide dan konsep tersebut akan dituangkan ke dalam bentuk 2D dan 3D model akhirnya.

### **1.7 Skematika Pembahasan**

Sistematika penulisan laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur dengan judul “Redesain Stasiun Solo Kota dengan Pendekatan Infill Desain” adalah sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**  
Memuat penjelasan tentang deskripsi judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, bidang pembahasan, metode pembahasan, dan skematik penulisan.
- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**  
Pembahasan kajian literatur Stasiun Solo Kota sesuai konsep pendekatan infill desain dan pemecahan masalah.
- **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN PERENCANAAN**  
Penjelasan dan deskripsi perencanaan dan desain Stasiun Solo Kota dan pembahasan tentang ruang lingkup yang berlangsung di lapangan dan gagasan desain secara umum.
- **BAB IV ANALISA PENDEKATAN DAN KONSEP PRENCANAAN DAN PERANCANGAN**  
Disajikan analisis konsep makro lingkup kawasan dan analisis mikro berupa konsep massa, ruang, kenampakan arsitektur, struktur fungsional dan aksentuasi arsitektur.